

## *Bagaimana cara melakukan pemetaan mutu*

Pada kegiatan pemetaan mutu, sekolah perlu memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP melalui kegiatan mengkaji SNP dan kegiatan mengisi aplikasi e-eds yang menghasilkan peta mutu (capaian standar).

Sebelum melaksanakan tahapan pertama ini, sekolah sudah melakukan sosialisasi SPMI di sekolah dan melakukan penandatanganan komitmen penjaminan mutu pendidikan oleh semua warga sekolah. Penandatanganan komitmen ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan semua warga sekolah memahami isi atau butir komitmen penjaminan mutu.

Pada tahapan pemetaan mutu, terdapat beberapa kegiatan yang mesti dilakukan oleh sekolah yaitu mengkaji SNP, mengkaji hasil evaluasi diri sekolah (rapor mutu sekolah), mengkaji hasil monev internal sekolah tahun lalu (bagi sekolah yang sudah melakukan monev internal), mengisi format lembar kerja SNP.

Pada bagian ini, akan dijelaskan aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan seperti mengkaji SNP dan mengisi aplikasi e-eds.

### 1) Mengkaji SNP

Mengkaji SNP adalah bagian yang sangat penting pada pemetaan mutu. Semua warga sekolah harus membaca dan mengkaji SNP sebagai langkah awal penjaminan mutu. Aktivitas mengkaji SNP yang perlu dilakukan adalah

- a. TPMPMS mengoordinasikan pembentukan tim kerja yang melibatkan semua warga sekolah. Tim kerja disesuaikan dengan jumlah PTK yang ada di sekolah.
- b. Tim pengembang sekolah mencetak dokumen SNP dan dokumen buku indikator mutu.
- c. Semua warga sekolah mengkaji dokumen SNP dan dokumen buku indikator mutu.
- d. Mengadakan kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (Focus Group Discussion) dimana semua warga sekolah terlibat mendiskusikan isi dokumen SNP dan dokumen buku indikator mutu.

### 2) Mengkaji hasil EDS (rapor mutu sekolah)

- a. Tim pengembang sekolah mencetak dokumen rapor mutu sekolah.
- b. Mengadakan kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (Focus Group Discussion) dimana semua warga sekolah terlibat dalam mengkaji dokumen rapor mutu sekolah.

### 3) Mengkaji hasil monev internal sekolah tahun lalu (bagi sekolah yang sudah melakukan monev internal)

- a. Bagi sekolah yang telah memiliki hasil monev internal dapat mendiskusikan kembali hasil monev internalnya.
- b. Hasil monev internal dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau perbaikan pada saat menganalisis kondisi sekolah.

### 4) Mengisi format lembar kerja SNP

- a. Tim kerja yang melibatkan semua warga sekolah dibawah koordinasi TPMPMS mulai mengisi format lembar kerja SNP seperti yang ada pada tabel 1, contoh dapat dilihat pada lampiran 1.
- b. Kolom pertama (1) diisi delapan SNP.

- c. Kolom kedua (2) diisi dengan indikator mutu yang merupakan komponen dari standar terkait.
- d. Kolom (3) menjabarkan kondisi ideal sesuai indikator mutu
- e. Kolom (4) menjabarkan resiko yang akan timbul jika indikator mutu tidak terpenuhi
- f. Kolom (5) menjelaskan hal-hal fundamental yang umumnya menyebabkan indikator mutu sesuai deskripsi yang didiskusikan tidak tercapai.
- g. Penjelasan kolom (3), (4), dan (5) ada pada buku indikator mutu. Namun perlu diperhatikan, apa yang ada pada buku indikator mutu, masih bersifat umum, sekolah perlu mendiskusikan kembali boleh ditambah ataupun dikurangi sesuai kondisi faktanya yang terjadi di sekolah.
- h. Kolom (6) menjabarkan seluruh penyelesaian untuk seluruh permasalahan yang muncul dalam diskusi. Penyelesaian dapat berupa penyelesaian satu per satu atas permasalahan yang muncul atau penyelesaian yang dapat menyelesaikan lebih dari satu permasalahan. Penyelesaian sebaiknya bersifat praktikal yang dapat diselesaikan sekolah secara mandiri.
- i. Kolom (7) menjelaskan pihak-pihak mana saja yang dapat melakukan penyelesaian tersebut.

Tabel 1. Lembar Kerja SNP

Standar	Indikator Mutu	Deskripsi	Resiko Jika Standar Mutu Tidak Tercapai	Penyebab Tidak Tercapainya Standar Mutu	Penyelesaian	Pelibatan
1	2	3	4	5	6	7
SKL						
ISI						
PROSES						
PENILAIAN						
PTK						
PENGELOLAN						
SARPRAS						
PEMBIAYAAN						

- 5) Melakukan evaluasi diri sekolah dengan :
  - a. Menyusun instrumen evaluasi diri sekolah;
  - b. mengumpulkan data evaluasi diri sekolah dengan benar;
  - c. mengolah data evaluasi dirisekolah;
  - d. menganalisis data evaluasi diri sekolah;

Keempat hal di atas dilakukan apabila sekolah mampu menyusun instrumen EDS dan menganalisisnya secara internal. Namun, apabila sekolah belum mampu menyusun instrumen EDS sendiri, maka dapat menggunakan hasil analisis instrumen EDS yang ada, instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan, instrumen akreditasi atau instrumen lainnya yang mengacu pada SNP. Kegiatan mengkaji SNP dan evaluasi diri diikuti dengan kegiatan analisis data mutu sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini. Setelah melakukan hasil evaluasi diri, dilanjutkan dengan analisis data mutu berdasarkan hasil evaluasi diri.

- 6) Kegiatan analisis data mutu
 

Mengidentifikasi masalah yang dihadapi berdasarkan hasil analisis instrumen EDS/Rapor Mutu dengan menggunakan tabel 2 Analisis Data Mutu.

Tabel 2. Analisis Data Mutu

Standar	Indikator	Kondisi Saat Ini	Analisis Internal		Lingkungan	Masalah
			Kekuatan	Kelemahan		
SKL						
Isi						
Proses						
Penilaian						
PTK						
Pengelolaan						
Sarpras						
Pembiayaan						



- a. Sekolah perlu menganalisis kondisi sekolah saat ini berdasarkan hasil analisis instrumen EDS/Rapor Mutunya dengan mempertimbangkan analisis lingkungan baik kekuatan maupun kelemahan sekolah.
- b. Langkah selanjutnya adalah analisis akar masalah untuk merumuskan rekomendasi dengan menggunakan tabel 3.

Tabel 3. Tabel Analisis Akar Masalah

Standar	Akar Masalah	Rekomendasi Perbaikan
SKL		
ISI		
PROSES		
PENILAIAN		
PTK		
PENGELOLAAN		
SARPRAS		
PEMBIAYAAN		

Contoh:

**PENETAPAN STANDAR MUTU**  
 (STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN)  
 SEKOLAH: .....  
 KABUPATEN / KOTA : .....  
 TAHUN PELAJARAN .....

No	SNP	Indikator/Sub Indikator	Deskripsi	Resiko Jika Standar Mutu Tidak Terpenuhi	Penyebab tidak tercapainya standar mutu	Penyelesaian	Pelibatan
1	Standar Kompetensi Lulusan	Siswa memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa pada jenjang pendidikan SMP memiliki:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</li> <li>2. pengetahuan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</li> <li>3. pengetahuan tentang cara</li> </ol> </li> </ul>	Nilai Siswa Rendah Keterampilan Siswa Rendah Kreativitas Siswa rendah Siswa Kurang Inovatif Siswa kurang berkembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru tidak selaras dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>❖ Guru belum memiliki kompetensi yang sesuai standar dan tidak tersertifikasi sebagai pendidik.</li> <li>❖ Alokasi waktu dan beban belajar memberatkan pada sisi siswa.</li> <li>❖ Gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak mengarah pada bakat,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>❖ Semua Guru memiliki kompetensi yang sesuai standar dan sudah tersertifikasi sebagai pendidik.</li> <li>❖ Alokasi waktu dan beban belajar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.</li> <li>❖ Gaya dan</li> </ul>	Dinas Pendidikan Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru dan Tenaga Pendidik lainnya Orang Tua/Wali Siswa Komit Sekolah siswa

Commented [H1]:

			<p>melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p> <p>4. pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>		<p>minta dan kemampuan belajar siswa. ❖ Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana belum memadai, dan lainnya.</p>	<p>metode pembelajaran yang diterapkan sudah mengarah pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa. ❖ Ketersediaan dan kondisi sarana</p>	
		<p>Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif</p>	<p>❖ Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif melalui pengalaman pembelajaran dan kegiatan. ❖ Contoh keterampilan berpikir dan bertindak kreatif meliputi: - kreatif menghasilkan karya - memodifikasi karya</p>	<p>*Siswa kurang kreatif *Siswa Belum Mampu Memodifikasi Karya orang lain * Siswa Belum mampu menciptakan kreasi sendiri *Siswa belum mampu memnggunakan</p>	<p>❖ Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru tidak selaras dengan mata pelajaran yang diampu. ❖ Guru belum memiliki</p>	<p>❖ Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. ❖ Semua</p>	<p>Dinas Pendidikan Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru dan Tenaga Pendidik lainnya Orang Tua/Wali Siswa</p>

			<p>orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menciptkan kreasi sendiri</li> <li>- memiliki gaya tulis sendiri</li> <li>- menggunakan teknologi dalam belajar lainnya</li> </ul> <p>❖ Sekolah memiliki wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh kelompok/ individu siswa untuk mengukur tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil pengalaman pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah berupa: - prestasi/penghargaan pada level kewilayahan. - tingkat capaian nilai keterampilan dalam penilaian pendidikan</p>	<p>n media belajar</p>	<p>kompetensi yang sesuai standar dan tidak tersertifikasi sebagai pendidik.</p> <p>❖ Kompetensi keterampilan ini belum diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. ❖ Guru merasa terbebani dalam memberikan penilaian keterampilan karena instrumen dan prosedur yang rumit dan kurang dipahami.</p> <p>❖ Pengelolaan sekolah terkait fasilitasi pengembangan keterampilan siswa belum terfokus dan terencana dengan optimal. ❖ Ketersediaan dan</p>	<p>Guru memiliki kompetensi yang sesuai standar dan sudah tersertifikasi sebagai pendidik.</p> <p>❖ Alokasi waktu dan beban belajar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.</p> <p>❖ Gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan sudah mengarah pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa.</p> <p>❖ Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana sudah memadai, dan lainnya.</p>	<p>Komite Sekolah siswa</p>
--	--	--	--	------------------------	--	---	-----------------------------

					kondisi sarana prasarana belum memadai, dan lainnya.		
		Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif melalui pengalaman pembelajaran dan kegiatan.</li> <li>❖ Contoh keterampilan berpikir dan bertindak produktif meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- merangkum hasil bacaan</li> <li>- meniru karya orang lain lainnya</li> </ul> </li> <li>❖ Sekolah memiliki wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh kelompok/individu siswa untuk mengukur tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil pengalaman pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>- prestasi/penghargaan pada level kewilayahan.</li> <li>- tingkat capaian nilai keterampilan dalam penilaian pendidikan.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Siswa belum bisa merangkum hasil bacaan</li> <li>*Siswa belum mampu meniru karya orang lain</li> <li>*Siswa belum memiliki prestasi akademik maupun non akademik</li> <li>*Nilai keterampilan siswa kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru tidak selaras dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>❖ Guru belum memiliki kompetensi yang sesuai standar dan tidak tersertifikasi sebagai pendidik.</li> <li>❖ Kompetensi keterampilan ini belum diintegrasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.</li> <li>❖ Guru merasa terbebani dalam memberikan penilaian keterampilan karena instrumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kualifikasi dan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>❖ Semua Guru memiliki kompetensi yang sesuai standar dan sudah tersertifikasi sebagai pendidik.</li> <li>❖ Alokasi waktu dan beban belajar sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.</li> <li>❖ Gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan sudah mengarah</li> </ul>	Dinas Pendidikan Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru dan Tenaga Pendidik lainnya Orang Tua/Wali Siswa Komite Sekolah siswa



					<p>dan prosedur yang rumit dan kurang dipahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pengelolaan sekolah terkait fasilitasi pengembangan keterampilan siswa belum terfokus dan terencana dengan optimal.</li> <li>❖ Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana belum memadai, dan lainnya</li> </ul>	<p>pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana sudah memadai, dan lainnya.</li> </ul>
--	--	--	--	--	---	---

Contoh Tabel Analisis Data Mutu

Standar	Indikator	Kondisi Saat Ini	Analisis Lingkungan Internal		Masalah
			Kekuatan	Kelemahan	
SKL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap</li> <li>2. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Sikap (3,22)</li> <li>2. Nilai Pengetahuan (6,67)</li> <li>3. Nilai Ketrampilan (6,67)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Pengetahuan Baik Sekali (6,67)</li> <li>2. Nilai Keterampilan Baik (6,67)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Sikap cukup (3,22)</li> </ol>	<p>Sekolah belum mampu menjamin lulusan siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan</p>

	3. Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan				
	1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan 2. KTSP dikembangkan sesuai prosedur 3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	1. Muatan sesuai (6,67) 2. Rancangan Beban Belajar (4,64) 3. KTSP (5,79)	1. Muatan sesuai (6,67)	1. Rancangan Beban Belajar kurang sesuai (4,64) 2. KTSP sesuai (5,79)	1. Sekolah belum mampu menjamin bahwa rancangan beban belajar sesuai dengan rumusan kompetensi lulusan 2. KTSP belum sesuai dengan prosedur
Isi					
Proses					
dst					

Contoh Tabel Analisis Akar Masalah

Standar	Masalah	Akar Masalah	Rekomendasi
SKL	Sekolah belum menjamin siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>KTSP masih belum sempurna dimana alokasi dan beban belajar belum leluasa digunakan untuk pengembangan sikap peduli</li> <li>Proses pembelajaran di</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perlunya Penyempurnaan KTSP</li> <li>Perlunya peningkatan kualitas proses pembelajaran</li> <li>Penguatan kapasitas guru</li> <li>Penguatan sistem</li> </ol>

		<p>kelas belum terpadu dengan pengembangan sikap peduli terhadap lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan kapasitas guru dalam memberikan keteladanan dalam bersikap peduli terhadap lingkungan</li> <li>• Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian otentik di kelas sehingga penilaian kompetensi sikap belum terpantau dengan baik</li> <li>• Kurangnya kepengawasan dalam menerapkan aturan di sekolah</li> </ul>	<p>pengawasan terhadap pelaksanaan aturan sekolah</p>
Isi			
Proses			
Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
dst			